



Meningkatkan literasi perbankan untuk UMKM melalui diseminasi kredit usaha rakyat

Tetty Rimenda*, Efriyanto, Nuraeni Hadiati Farhani, Sandhika Cipta Bidhari, Edward Hot Hamonangan, Hanifah Rahmah Fitriah, Siti Nur Khaerunnisa

Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: tetty.rimenda@akuntansi.pnj.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-07-31

Diterima: 2024-09-17

Diterbitkan: 2024-09-30



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Depok sebagai kota penyangga Jakarta memiliki UMKM yang cukup banyak. UMKM di Depok tergabung dalam Perkumpulan Jaringan Wirausaha Anak Negeri (Jawara) Kota Depok dengan anggota kurang lebih 5.000 anggota. 70% dari anggota Jawara Depok bergerak di bidang kuliner. Tiga tahun terakhir terjadi penurunan jumlah UMKM, karena banyak UMKM yang bangkrut. Untuk menginvestasi penyebab bangkrutnya UMKM digunakan metode PAR (Participatory Action Research), kemudian menetapkan prioritas permasalahan. Dari hasil investigasi diketahui bahwa mayoritas UMKM tidak mampu membayar pinjaman kepada pihak ketiga karena biaya bunganya mahal. Untuk mengatasi permasalahan itu Prodi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan melakukan sosialisasi literasi perbankan KUR. KUR dapat dijadikan sebagai alternatif pemenuhan modal yang murah untuk para UMKM. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2024 di Gedung Serba Guna, Politeknik Negeri Jakarta yang diikuti oleh 33 UMKM. Dalam hal narasumber tim bekerjasama dengan BRI cabang Margonda Depok yang membawahi bidang KUR. Dari hasil sosialisasi, UMKM memperoleh informasi tentang KUR 2024 dan syarat memperoleh KUR. Kegiatan ini dapat mengubah persepsi UMKM tentang sulitnya memperoleh KUR. Dengan adanya perubahan sudut pandang tentang KUR, maka dapat memotivasi UMKM untuk terus berkembang lebih baik ke depannya.

Kata Kunci: KUR; literasi perbankan; UMKM

Cara mensitasi artikel:

Rimenda, T., Efriyanto, Farhani, N. H., Bidhari, S. C., Hamonangan, E. H., Fitriah, H. R., & Khaerunnisa, S. N. (2024). Meningkatkan literasi perbankan untuk UMKM melalui diseminasi kredit usaha rakyat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 968–978. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22333>

PENDAHULUAN

Depok merupakan salah satu kota penyangga Jakarta yang terletak di perbatasan Jawa Barat. Wilayah ini terdiri dari 11 kecamatan yang dibagi menjadi 63 kelurahan. Awalnya, Depok adalah sebuah kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Bogor (Irsyam, 2017). Karena berdekatan dengan wilayah ibukota, tentunya laju ekonomi daerahnya cukup pesat yang ditandai dengan banyaknya jumlah UMKM. Sayang sekali jumlah UMKM itu terus menurun, terutama pasca

pandemi Covid 19. Data BPS menyebutkan bahwa jumlah UMKM yang tercatat dari tahun 2021-2023 di kota Depok seperti terlihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Data UMKM Kota Depok

Tahun	Jumlah UMKM	%
2019	14.516	0,0
2021	14.716	101,4
2022	13.916	94,6
2023	11.429	82,1

Sumber: <https://jabar.bps.go.id/> (Statistik, 2022)
diakses June 23, 2024, 1:22 pm

Penurunan jumlah UMKM di Depok tersebut cukup signifikan. Padahal pada tahun 2021, Pemerintah melaksanakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) (UJDIH BPK Bengkulu, 2020) dengan kebijakan utama; peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas usaha dan menjaga stabilitas ekonomi. Program Pemerintah ini bertujuan mendorong UMKM agar bisa pulih akibat krisis di masa pandemi. UMKM memiliki kekuatan yang cukup besar karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja sangat besar. Apabila UMKM maju dan berkembang, maka akan bertambahlah lapangan kerja pagi pencari kerja di Indonesia. Untuk mendukung agar program PEN berjalan lancar, maka Pemerintah memberikan subsidi bunga pinjaman, melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Perbankan, Kredit Usaha Mikro yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan bank (LKBB), Diharapkan dengan subsidi bunga ini, maka UMKM dapat lebih terbantu. Sayang sekali program PEN tidak dapat banyak membantu UMKM di Depok, terlihat dari menurunnya jumlah UMKM tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Jakarta melakukan wawancara kepada pengusaha UMKM untuk mengetahui alasan menurunnya jumlah UMKM. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penurunan itu disebabkan banyak UMKM yang tutup dan tidak beroperasi lagi Karena terkendala permodalan. Diduga di masa pandemi, modal usaha yang ada, terpakai untuk kebutuhan sehari-hari. Saat ini UMKM kekurangan modal usaha untuk memulai kembali. Mereka tidak bisa melakukan peminjaman dana untuk modal usaha karena bunga pinjaman yang cukup tinggi. Sebagian UMKM ada yang meminjam modal kepada pihak ke tiga dengan biaya bunga yang cukup tinggi. Akibatnya biaya yang harus mereka tanggung menjadi sangat tinggi, tidak seimbang dengan keuntungan yang mereka peroleh. Selain kurangnya modal usaha, ternyata perkembangan teknologi juga menjadi salah satu penyebab tutupnya UMKM. Munculnya *e-commerce* membuat konsumen cenderung melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS atau mesin EDC (*Electronic data Capture*). Hal ini menjadi tantangan bagi pengusaha UMKM karena mayoritas pengusaha UMKM ini belum menerapkan *fintech* (*financial technology*) sebagai alat pembayaran pada usahanya. Tutupnya UMKM ini sangat disayangkan, karena UMKM adalah penggerak perekonomian di kalangan bawah (Ilmi, 2021; Rosmadi, 2020). UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Rozinah &

Meiriki, 2020) karena UMKM pada dasarnya berbasis padat karya (Hartono et al., 2021; Zakiyah et al., 2022).

Pemerintah Kota Depok sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup UMKM sudah banyak melakukan upaya untuk menyelamatkan dan membina UMKM misalnya dengan membuka program wirausaha baru, program perempuan pengusaha dll, tetapi usaha itu belum banyak membantu. Penyebab utama permasalahan UMKM itu adalah di bidang permodalan. Untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi UMKM di Depok, maka beberapa orang pengusaha UMKM yang sudah sukses, berinisiasi untuk bergabung didalam suatu perkumpulan, yang dikenal dengan Jaringan Wirausaha Anak Negeri (Jawara) Kota Depok (Yuliani et al., 2023), mereka berusaha untuk saling membantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM. Jawara Depok yang awalnya hanya beranggotakan beberapa pengusaha UMKM, saat ini anggotanya sudah mencapai 5.000 UMKM (Sakti et al., 2023; Yuliani et al., 2023), 70% dari anggota UMKM Jawara Depok bergerak di bidang kuliner. Dengan kekuatan anggota UMKM ini permasalahan permodalan yang dihadapi oleh UMKM baru dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wijanarko & Susila, 2016) yang mengatakan bahwa jaringan antar UMKM terbukti dapat membantu UMKM baru untuk maju. Tetapi dengan bertambahnya jumlah UMKM menyebabkan permasalahan permodalan tidak dapat lagi diselesaikan secara internal, sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar.

Jawara Depok yang sudah bekerja sama dengan Politeknik Negeri Jakarta, khususnya dengan Jurusan Akuntansi, meminta bantuan untuk mengatasi permasalahan permodalan di UMKM yang tergabung di Jawara Depok. Dari permasalahan yang dihadapi, akhirnya Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta menghubungi Bank BRI Cabang Depok Margonda untuk membantu mensosialisasikan Program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) melalui sosialisasi KUR (Kredit Usaha Rakyat) kepada UMKM yang bergabung di Jawara Depok. Untuk memulai usaha kuliner sebenarnya tidak membutuhkan modal terlalu besar, karena produk yang dijual, lebih berorientasi kepada penjualan makanan. Walaupun tidak membutuhkan dana yang terlalu besar, faktanya banyak sekali UMKM yang gulung tikar karena kekurangan modal (Nuari, 2018; Sawitri et al., 2022), tetapi menurut Fauzia (2017) kekurangan modal bukanlah alasan untuk menjadi bangkrut. UMKM harus memiliki usaha mendeteksi kebangkrutan dini dan berusaha mencari solusi.

Kondisi UMKM yang membutuhkan modal usaha serta kewajiban BRI untuk melaksanakan program PEN melalui sosialisasi KUR, dimanfaatkan oleh Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertujuan: 1) Membantu UMKM yang tergabung pada perkumpulan Jawara Depok untuk mendapat informasi tentang KUR. 2) Membantu UMKM untuk memenuhi persyaratan dan mensosialisasikan langkah-langkah mengajukan KUR ke bank BRI. 3) Membantu UMKM untuk mengajukan permohonan memperoleh KUR ke BRI. 4) Membantu BRI untuk melaksanakan program PEN dengan cara melaksanakan sosialisasi KUR kepada UMKM.

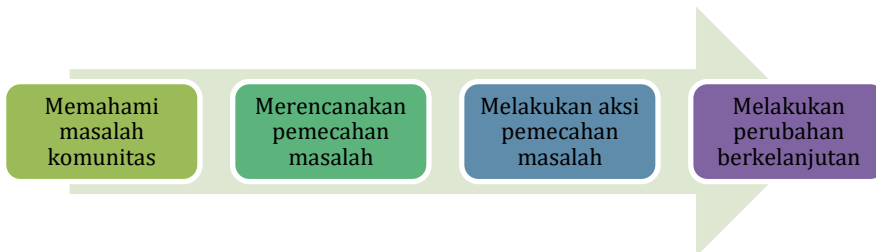


Gambar 1. Sosialisasi KUR kepada UMKM-Jawara Depok

Sebagai tambahan dalam acara sosialisasi KUR, terdapat sesi pengenalan *fintech* (*financial technology*), khususnya penggunaan QRIS kepada UMKM yang tergabung di dalam Jawara Depok. Hal ini karena banyak UMKM yang belum mengikuti perkembangan teknologi dengan pemanfaatan QRIS. Dengan perkembangan teknologi, konsumen lebih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS untuk itu UMKM harus mendapat informasi tentang QRIS dari sumber BRI.

METODE

Untuk menentukan solusi yang akan diambil, digunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) (Rivki et al., n.d.; Rusli et al., 2024) yang menekankan adanya partisipasi dari masyarakat untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Partisipasi masyarakat adalah keinginan pelaku UMKM untuk mengembangkan dirinya, mengatasi permasalahan tanpa bergantung kepada pihak lain. Bantuan pihak lain, memang diharapkan, tetapi bukan menjadi faktor penentu keberhasilan mengatasi masalah. Langkah-langkah yang dilakukan dengan mengadopsi metode PAR sebagai berikut.



Gambar 2. Langkah memecahkan masalah

Untuk memahami masalah utama pada UMKM dilakukan dengan wawancara dengan *key person* dari Jawara Depok yaitu Ibu Efaningsih. Langkah selanjutnya adalah merencanakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka disepakati bahwa masalah prioritas yang harus diatasi terlebih dahulu oleh UMKM adalah masalah

kekurangan modal dan masalah teknologi. Solusi yang diambil adalah dengan melakukan sosialisasi KUR. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan kerjasama BRI, karena BRI adalah bank awal yang menawarkan KUR, sehingga BRI memiliki pengalaman panjang untuk memberikan KUR. Pemecahan masalah dilaksanakan dengan cara melakukan sosialisasi KUR yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 mulai pukul 09.00-16.00 WIB di GSG (Gedung Serba Guna) Politeknik Negeri Jakarta.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan bentuk ceramah, *games*, diskusi serta melakukan simulasi mengisi formulir KUR diikuti pemberian hadiah, untuk membuat peserta tetap antusias dan tidak bosan. Kegiatan dihadiri oleh Pimpinan Cabang BRI KC Margonda Depok, Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, Dosen Prodi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan 6 orang, serta 4 orang dosen pengabdian, peserta pelatihan sejumlah 33 orang.

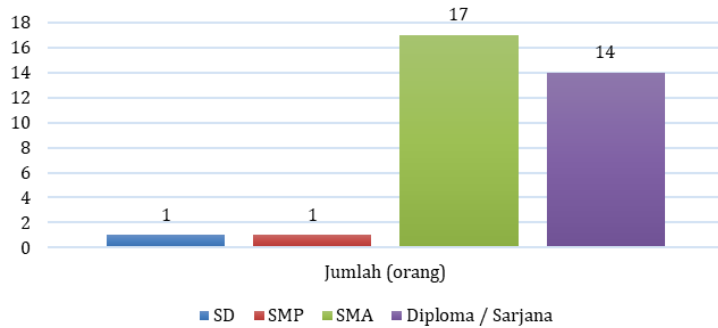
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil sosialisasi yang baik, tidak hanya tergantung kepada materi, narasumber dan pelaksanaan sosialisasi. Tetapi tergantung juga kepada kemampuan peserta dalam mencerna materi yang diberikan. Peserta kegiatan sosialisasi ini berjumlah 33 orang, didominasi oleh peserta perempuan sebanyak 30 orang (90.9%). Sedangkan peserta laki-laki berjumlah 3 orang. Timpangnya komposisi jenis kelamin peserta dalam pelatihan ini, sesuai dengan teori Social Capital. (Neergaard H, 2005) dimana laki-laki dianggap "kuat" dan perempuan dianggap "lemah", sehingga wanita memilih berusaha di usaha mikro, karena tidak perlu modal besar, tidak perlu memikirkan strategi yang rumit (Nainggolan, 2016). Untuk UMKM yang tergabung dalam Jawara Depok, pengusaha UMKM Wanita sedikit bermasalah dalam pengajuan kredit, karena salah satu syarat dari pengajuan kredit adalah persetujuan pasangan.



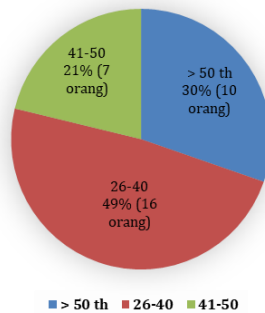
Gambar 3. Simulasi KUR

Selain jenis kelamin, tingkat pendidikan juga merupakan satu penilaian. Menurut (Peters & Brijlal, 2011) tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan keberhasilan pemilik usaha kecil mengelola usahanya. Tingkat pendidikan peserta sosialisasi sudah cukup tinggi, dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 4. Diagram tingkat pendidikan peserta kegiatan

Mayoritas UMKM yang mengikuti pelatihan memiliki pendidikan SMA dan S1, dengan demikian kemampuan untuk menjalankan usaha UMKM dapat dikatakan baik. Dari data peserta sosialisasi yang berpendidikan SMA dan S1 menunjukkan bahwa mereka mampu untuk mengembangkan usahanya.



Gambar 5. Rentang usia peserta kegiatan

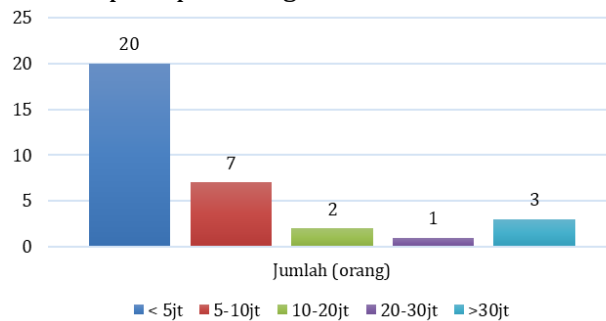
Dari data di atas, usia mayoritas peserta sosialisasi KUR adalah 26-40 tahun. Biasanya pengusaha kecil memulai usahanya pada saat usianya produktif. Menurut (Babalola & Agbenyegah, 2016) rentang usia 26 – 36 tahun adalah usia yang sangat produktif, sehingga bantuan modal usaha diharapkan dapat meningkatkan kemajuan usahanya. Sosialisasi KUR yang dilakukan oleh Narasumber dari BRI Kantor Cabang Margonda Depok, diawali dengan penjelasan tentang fitur dan syarat serta ketentuan KUR tahun 2024, seperti gambar berikut.

		Fitur dan Syarat KUR 2024		
		KUR SUPER MIKRO	KUR MIKRO	KUR KECIL
FITUR	PLAFOND	Sampai dengan Rp. 10 juta	> Rp. 10 juta s.d Rp. 100 juta	> Rp. 100 juta s.d Rp. 500 juta
	SUKU BUNGA	3% efektif per tahun	<ul style="list-style-type: none"> Pinjaman ke-1: 1% efektif per tahun Pinjaman ke-2: 7% efektif per tahun Pinjaman ke-3: 8% efektif per tahun Pinjaman ke-4: 9% efektif per tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Pinjaman ke-1: 1% efektif per tahun Pinjaman ke-2: 7% efektif per tahun Pinjaman ke-3: 8% efektif per tahun Pinjaman ke-4: 9% efektif per tahun
SYARAT	JANGKA WAKTU	KMK maks 3 tahun ; KI maks 5 tahun	KMK maks 3 tahun ; KI maks 5 tahun	KMK maks 4 tahun ; KI maks 5 tahun
	KRITERIA CALON DEBITUR	<p>Kriteria Umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum pernah menerima KUR. Belum pernah menerima kredit/pembiayaan investasi/modul kerja komersial. <p>Kriteria Khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum ada pembatasan minimal waktu pendirian usaha. Calon hut salah tidak pernah mendapat salah satu persyaratan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Mengikuti Pendampingan Mengikuti Fasilitas Kredit/pendampingan atau lainnya Tergabung dalam kelompok Usaha Memiliki anggota keluarga yang merupakan usaha produktif dan layak 	<p>Kriteria Umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum pernah menerima kredit/pembiayaan investasi/modul kerja komersial, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga. kredit skema/kelaku ultra mikro atau sejenisnya, dan/atau pinjaman pada peningkatan layanan pelayanan berbasis teknologi informasi atau penguasaan pembayaran berbasis digital. Waktu pendirian usaha Minimal 6 bulan <p>Kriteria Khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wajib hut serta dalam program BPJS 	<p>Kriteria Umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum pernah menerima kredit/pembiayaan investasi/modul kerja komersial, kecuali: <ul style="list-style-type: none"> kredit konsumsi untuk keperluan rumah tangga. kredit skema/kelaku ultra mikro atau sejenisnya, dan/atau pinjaman pada peningkatan layanan pelayanan berbasis teknologi informasi atau penguasaan pembayaran berbasis digital. Waktu pendirian usaha Minimal 6 bulan <p>Kriteria Khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wajib hut serta dalam program BPJS
	DOKUMEN	Memiliki NIB atau Surat Keterangan Usaha (Rekrutahan, RTRW) dan menyeduhkan jenis usaha dan lama usaha	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki N-KTP/Surat Keterangan Pembuatn = KTP, KK, Akta Nikah) Memiliki NIB atau Surat Keterangan Usaha (Rekrutahan, RTRW) atau Surat Keterangan Sosial Usaha Usaha Pakan diatas Rp.50 juta wajib memiliki NPWP 	<ul style="list-style-type: none"> Identitas N-KTP/Surat Keterangan Pembuatn = KTP, KK, Akta Nikah) SLUP TDP NPWP (STU, UKM atau Surat Keterangan Usaha lainnya Wajib Memiliki NPWP

Gambar 6. Fitur KUR yang ditawarkan BRI
Sumber: Materi Narasumber BRI, 2024

Pada tahun 2024, besaran plafond pinjaman KUR dibagi menjadi 3 kategori. Kategori 1 adalah pinjaman dengan maksimal plafond sebesar Rp. 10.000.000. Kategori ke 2 adalah pinjaman dengan plafon maksimal Rp. 100.000.000. Sedangkan kategori ke 3 adalah plafon pinjaman yang paling besar dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 500.000.000. Ketiga fitur KUR ini memiliki kreteria yang berbeda

Mayoritas peserta sosialisasi KUR mengatakan bahwa mereka membutuhkan KUR Super Mikro dengan *plafond* 10 juta. Diikuti oleh KUR Mikro dengan *plafond* 10-100 juta. Kebutuhan besaran KUR yang dibutuhkan sesuai dengan omset UMKM seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 7. Diagram omset UMKM

Mayoritas Omset peserta sosialisasi KUR adalah 5 juta (60,61%). Omset kedua adalah 5-10 Juta (21,21%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan KUR oleh peserta sosialisasi KUR adalah KUR Super Mikro. KUR Super Mikro memiliki keunggulan bunganya kecil yaitu hanya sebesar 3% pertahun, serta persyaratan yang relatif mudah. Syarat umum untuk memperoleh KUR Super Mikro adalah: (1) Belum pernah mendapat KUR dan (2) Belum pernah mendapat kredit komersial. Sedangkan syarat khususnya hanya berlaku untuk UMKM yang baru berdiri kurang dari 6 bulan yaitu: (1) mengikuti pendampingan,(2) mengikuti

pelatih kewirausahaan, (3) bergabung dalam kelompok usaha, atau (4) memiliki anggota keluarga yang memiliki usaha produktif yg layak.

Setelah sosialisasi KUR yang dilakukan oleh team BRI cabang margonda Depok, maka Langkah selanjutnya team kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini melakukan pendampingan kepada peserta sosialisasi yang tergabung di dalam perkumpulan Jawara Depok, untuk mengajukan KUR. Mereka didampingi untuk mengisi formulir dan memenuhi beberapa persyaratan. Secara umum terkait tingkat pendidikan dan jenis kelamin dapat dipenuhi, begitu juga dengan syarat khusus 1-3 terkait pendanaan. Untuk syarat ke 4, yaitu memiliki anggota keluarga yang memiliki usaha produktif ternyata tidak semuanya dapat dipenuhi. Beberapa UMKM tidak lagi memiliki anggota keluarga yang memiliki usaha produktif. Untuk syarat ke 4 masih dapat dipertimbangkan oleh BRI, sehingga keinginan untuk mengajukan KUR dapat direalisasikan. Selain syarat umum dan syarat khusus ada dokumen yang wajib dimiliki oleh UMKM yaitu: NIB dan Surat Keterangan Usaha dari RT/RW.

Informasi yang diperoleh dari peserta sosialisasi baru 37% dari peserta yang pernah mengajukan KUR. Pengajuan itu tidak semuanya disetujui, karena syarat-syaratnya belum mencukupi. Sisanya 63% lagi belum pernah mengajukan pinjaman KUR, karena: (1) belum mengetahui syarat pengajuan KUR, (2) tidak memiliki agunan, (3) takut bunganya mahal dan (4) takut syarat-syaratnya berat. Setelah mengikuti sosialisasi mereka dapat mengupdate informasi terbaru tentang KUR, sehingga persepsi awal bahwa pengajuan KUR itu memiliki tingkat bunga mahal serta syaratnya sulit dapat diatasi. Setelah sosialisasi timbul minat untuk mencoba mengajukan pinjaman KUR.

Tabel 2. Resume kegiatan

DATA PESERTA	JUMLAH
SEBELUM SOSIALISASI	
Belum pernah mengajukan KUR	31 orang
Sudah Pernah mengajukan KUR	2 orang
	33 orang
SETELAH SOSIALISASI	
Melakukan pengajuan KUR	31 orang
Memenuhi persyaratan	25 orang
Tidak memenuhi persyaratan	6 orang

Dari pendampingan untuk mengajukan KUR, diperoleh informasi bahwa masih ada peserta yang belum memiliki NIB, sehingga ada peluang untuk melakukan kegiatan tentang tata cara mengajukan pendaftaran NIB.

SIMPULAN

Tujuan kegiatan sosialisasi dapat dicapai yaitu memberikan literasi perbankan kepada peserta UMKM. Disamping itu, kegiatan ini dapat memberi dampak positif bagi UMKM yang tergabung di dalam perkumpulan Jawara Depok. Dampak positif yang dimaksud adalah perubahan persepsi peserta sosialisasi, yang pada awalnya bersikap skeptis dan menduga bahwa meminjam melalui KUR itu biayanya mahal dan syaratnya merepotkan, tetapi setelah mengikuti sosialisasi

tidak seperti itu. Pengetahuan mereka tentang fitur KUR dan cara untuk mengajukan pinjaman KUR bertambah. Peserta sosialisasi mendapat info terbaru tentang KUR tahun 2024, berupa penjelasan fitur serta syarat-syarat untuk memperoleh KUR langsung dari bank BRI. Peserta sosialisasi juga berkesempatan untuk menanyakan langsung masalah serta jalan keluar yang mereka hadapi bila ingin mengajukan pinjaman melalui KUR BRI. Peserta sosialisasi didampingi untuk mengisi formulir pengajuan KUR serta memenuhi persyaratan yang diminta. Dari 33 orang peserta, sejumlah 25 orang dinyatakan lolos seleksi administrative untuk mengajukan KUR. Keputusan persetujuan kredit akan di putuskan oleh team kredit Bank BRI cabang Margonda.

KUR yang diajukan oleh peserta sosialisasi adalah KUR Super Mikro, dengan jumlah pinjaman sebesar Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah). Jumlah ini sebenarnya sangat kecil, tetapi diharapkan dengan cairnya kredit ini dapat membantu UMKM memulai Kembali usahanya.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, membuat UMKM lainnya juga tertarik untuk memanfaatkan KUR sehingga dalam jangka panjang dapat mengubah perilaku dalam melakukan pinjaman kepada pihak ketiga. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian adalah dengan memberikan bimbingan kepada UMKM peserta sosialisasi bagaimana mengembangkan usahanya termasuk mengatur *cash flow*, sehingga pinjaman KUR dapat dikembalikan dengan tepat waktu. Kegiatan sejenis tetap harus dilakukan berkesinambungan agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak: Nomor:459/PL3.A.10/PT.00.06/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Babalola, S. S., & Agbenyegah, A. T. (2016). Rural Entrepreneurship: An Insight Into Impeding Factors Influencing Micro-Entrepreneurial Growth. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 32(6), 1751-1760. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i6.9821>
- Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>
- Hartono, Maulina, A., Noviandari, Sukirno, & Sholeh, M. (2021). Green Business Umkm Di Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-89. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i2.1268>

- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96-107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Irsyam, T. W. M. (2017). *Berkembang dalam Bayang-Bayang Jakarta: Sejarah Depok 1950-1990-an* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nafisah Yuliani, Essy Malays Sari Sakti, & Dian Gustina. (2023). Peningkatan Produktifitas UMKM Kuliner Jawa Depok Melalui Pelatihan Digital Marketing Pada Platform E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 7(3), 209-218. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v7i3.3084>
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan. *Kinerja*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>
- Neergaard H, S. E. (2005). The impact of gender, social capital and networks on business ownership: a research agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*.
- Nuari, A. R. (2018). Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1-11.
- Peters, R. M., & Brijlal, P. (2011). The Relationship between Levels of Education of Entrepreneurs and Their Business Success: A Study of the Province of Kwazulu-Natal, South Africa. *Industry and Higher Education*, 25(4), 265-275. <https://doi.org/10.5367/ihe.2011.0048>
- Rosmadi, M. L. N. (2020). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87-93. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v4i2.1021>
- Rozinah, S., & Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.22441/jdm.v3i2.10573>
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Issue 1).
- Sakti, E. M. S., Yuliani, N., & Gustina, D. (2023). Peningkatan Daya Saing Umkm Kuliner Jawa Depok Menuju Transformasi Digital Melalui Pelatihan Manajemen dan Pemasaran. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2), 105-112. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.722>
- Sawitri, A. P., Sugijanto, Handayani, C. M. S., & Aripriabowo, T. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Lingkungan Warga Sepanjang Kecamatan Taman Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3(1), 99-104. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas/article/view/5840>
- UJDIH BPK Bengkulu. (2020). Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan

- Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Tulisan Hukum*, 1.
- Wijanarko, A., & Susila, I. (2016). Faktor Kunci Keberhasilan Umkm Kreatifkey Success Factors of Small and Medium Entreprises. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*, 67–81.
- Zakiah, E. F., Kasmoo, A. B. P., & Nugroho, L. (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1657–1668. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4482>